

**HUBUNGAN *PERSONAL HYGIENE* DENGAN INFEKSI *SOIL TRANSMITTED HELMINTHS* (STH) PADA KUKU PETANI DI
DESA MOARA KECAMATAN KLAMPIS**

NASKAH PUBLIKASI

**Diajukan Dalam Rangka Untuk Melengkapi Sebagian Persyaratan Menjadi
Ahli Madya Analis Kesehatan**



Oleh :

HERLINA HARIYA PASHA
NIM. 18134530016

**PROGRAM STUDI DIII ANALIS KESEHATAN
STIKes NGUDIA HUSADA MADURA
2021**

HALAMAN PENGESAHAN

**HUBUNGAN *PERSONAL HYGIENE* DENGAN *INFEKSI SOIL
TRANSMITTED HELMINTHS* (STH) PADA KUKU PETANI
DI DESA MOARA KECAMATAN KLAMPIS**

NASKAH PUBLIKASI

Disusun Oleh:

HERLINA HARIYA PASHA
NIM : 18134530016

Telah disetujui pada tanggal :

12 Oktober 2021

Pembimbing



M. Shofwan Haris, S.Farm., Apt, M.AP
0717038802

THE RELATIONSHIP OF PERSONAL HYGIENE WITH SOIL TRANSMITTED HELMINTHS (STH) INFECTION ON FARMER' NAILS IN MOARA VILLAGE, KLAMPIS DISTRICT

Herlina Hariya Pasha,

ABSTRACT

Soil-borne helminths (STH) is a parasite that causes pinworms to spread through soil that, once it has completed its life cycle, needs a suitable soil to become an infectious form. Personal hygiene is very important for the protection and maintenance of health and also for prevention of many diseases, particularly easily infectious diseases such as infection with soil-borne helminth worms (STH). The purpose of this study is to determine the relationship between personal hygiene and STH worm infection in the nails of farmers in Moara village, Klampis district.

This research is descriptively qualitative with a transversal approach. 37 nail samples were used as samples, which were used in the flotation process. Personal hygiene data were collected using a questionnaire and described in the form of a narrative. There are two variables, namely personal hygiene and STH infection. This study uses the chi-square test for data analysis of the relationship between two variables with a score of 0.000, which means that H1 is accepted. The research was carried out in the microbiological laboratory of STIKes Ngudia Husada Madura

*The results showed that there were 30 samples of positive larvae, 3 samples of *Ascaris lumbricoides* worms, and 4 negative samples. Long nails can be one of the factors that can be infected with STH worms and lack of personal and environmental hygiene. The work of farmers who are in direct contact with the soil and usually without using full PPE will affect the spread of worm infections, because soil is a medium for transmitting the growth of worm eggs. Efforts to prevent helminth infections are to wash hands thoroughly with water and soap after contact with the soil, before eating and after defecating, because soap can dissolve fat and dirt that contains germs.*

Keywords : Personal Hygiene, Soil-Transmitted Helminths (STH).

PENDAHULUAN

Penyakit menular khususnya di Indonesia termasuk cukup tinggi. Salah satu penyakit yang tergolong tinggi adalah infeksi kecacingan, yaitu cacing nematoda yang ditularkan melalui tanah (Soil Transmitted Helminths). Perkembangan penyakit endemik, seperti cacing tanah, mereka dipengaruhi oleh iklim tropis Indonesia. Higienitas dan *personal hygiene* yang buruk, gaya hidup, dan pendidikan yang buruk merupakan faktor risiko lain untuk infeksi kecacingan (Umamah *et al*, 2020).

Angka kejadian kecacingan STH ini banyak dijumpai pada penduduk Indonesia, terutama di pedesaan, terutama di kalangan petani. Tidak jarang ditemukan petani yang kontak langsung dengan lahan lebih dari 70% terinfeksi. Penularan nematoda STH tidak hanya terjadi melalui tanah, tetapi juga dapat terjadi melalui feses. Cacing yang tergolong dalam STH yang hidup di usus manusia yaitu cacing gelang, cacing cambuk dan cacing tambang. (Umamah *et al*, 2020).

Hygiene didefinisikan sebagai sesuatu yang dilakukan dan tindakan pencegahan kebersihan diambil untuk melindungi diri kita dari pengaruh lingkungan yang dapat mengganggu kesehatan kita. Masalah kebersihan termasuk kebersihan pribadi, yang didefinisikan sebagai jenis perawatan diri yang dilakukan setiap individu untuk menjaga kesehatannya. *Personal hygiene* sangat penting

dalam melindungi, menjaga kesehatan dan mengatasi gangguan kesehatan, serta penting juga dalam pencegahan berbagai penyakit terutama penyakit yang mudah menular seperti infeksi cacing STH.

Tindakan pencegahan kebersihan pribadi termasuk kebersihan tangan dan kaki; mandi teratur penggunaan sabun dan air mengalir dalam proses pembersihan; cuci tangan sebelum dan sesudah makan.

Maka dari itu penelitian ini perlu dilakukan di Desa Moara Kecamatan Klampis terutama pada daerah di Desa Moara Kecamatan Klampis karena kontak langsung antara petani dengan hospes sementara relatif tinggi dan kurangnya pengetahuan tentang *personal hygiene* yang cukup tinggi. Hal ini membuktikan bahwa tingkat kebersihan di desa Moara kecamatan Klampis cenderung kurang pada *personal hygiene* sehingga masih banyak petani sangat mudah terjangkit kecacingan.

METODE PENELITIAN

Cross Sectional merupakan desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini dengan metode deskriptif yang mana pemecahan masalah dimana pengumpulan data dilakukan hanya sekali pada waktu tertentu berdasarkan fakta yang ada. Penggambaran pada penelitian yang dilakukan ini yaitu dengan melihat adanya cacing nematoda usus pada sampel kuku dengan menggunakan larutan NaCl jenuh dan penyebaran kuisioner kepada responden.

HASIL PENELITIAN

4.1 Data Umum

4.1.1 Karakteristik Responden Petani
Tabel 4.1 menyatakan bahwa responden pada penelitian ini didominasi oleh petani laki-laki sedangkan sisanya yaitu petani perempuan.

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
Laki-laki	31	84%
Perempuan	6	16%
Total	37	100%

4.2 Data Khusus

4.2.1 Hasil Identifikasi *Personal*

Hygiene Pada Petani di Dusun Peleran Desa Moara Kecamatan Klampis

Berdasarkan tabel 4.2 diatas diketahui bahwa 11 orang (29,7%) memiliki tingkat kebersihan diri yang baik, dengan 24 orang (64,9%) berkategori cukup dan responden yang memiliki tingkat kebersihan diri kurang terdapat 2 orang (5,4%).

Tabel 4.2 Hasil Persentase Identifikasi

Keterangan	Jumlah	Persentase
Baik	11	29,7%
Cukup	24	64,9%
Kurang	2	5,4%
Total	37	100%

Sumber: Data Primer, 2021

4.2.2 Hasil Identifikasi Cacing STH Pada Kerokan Kuku Petani

Berdasarkan pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa ditemukan

adanya infeksi STH dengan hasil seperti pada tabel

No	Keterangan	Frekuensi	Persentase
1.	Positif	33	89,2%
2.	Negatif	4	10,8%

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa pemeriksaan STH menggunakan metode flotasi ditemukan positif larva, positif cacing jenis *Ascaris Lumbricoides* dan yang negatif sebanyak sisa sampel.

Tabel 4.4 Jumlah Hasil Identifikasi Infeksi STH

Keterangan	Frekuensi
Telur	0
Larva	30
Cacing <i>Ascaris lumbricoides</i>	3
Negatif	4
Total	37

4.2.3 Analisis Uji Statistik Hubungan Pemeriksaan STH dan *Personal Hygiene*

Berdasarkan tabel 4.5 hasil yang diujikan dengan uji statistik *Chi-square* menghasilkan nilai signifikansi yang di mana H1 diterima dan H0 ditolak. Dari hal tersebut dikatakan bahwa ada hubungan *personal hygiene* dengan infeksi STH pada kuku petani di Desa Moara Kecamatan Klampis

Tabel 4.5 Hasil Uji Spearman Rank

Variabel	Sig	Keterangan
Hasil hubungan dua variabel antara <i>personal hygiene</i> dengan infeksi STH pada petani	0,000	H1 diterima (Terdapat Hubungan)

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pemeriksaan pada Tabel 4.1 yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa hasil pemeriksaan kerokan kuku pada petani perempuan sebanyak 6 orang (16%) dan 31 orang (84%) pada petani laki-laki.

Hasil identifikasi infeksi STH pada kuku petani dibuktikan oleh peneliti bahwa terdapat larva pada 30 responden, sedangkan terdapat cacing *Ascaris lumbricoides* pada 3 responden dan 4 responden lainnya dinyatakan negatif. Penelitian ini dilakukan di Laboratorium Mikrobiologi STIKes Ngudia Husada Madura dengan metode flotasi dan menggunakan larutan NaCl jenuh. Banyaknya responden yang dinyatakan positif juga disebabkan karena pembuktian dari aspek *personal hygiene* pada petani dalam bentuk kuesioner. Tingginya prevalensi keberadaan larva dan cacing *Ascaris lumbricoides* juga diikuti oleh tingginya tingkat buruk dalam menjaga kebersihan diri. Petani rata-rata kurang memperhatikan kebersihannya dalam hal membersihkan kuku kaki setelah

melakukan pekerjaannya, mencuci tanpa menggunakan sabun hanya dengan bilasan air saja sehingga mudah terinfeksi oleh cacing STH.

Dalam penelitian ini yang menggunakan pemeriksaan kuku pada petani di Desa Moara Kecamatan Klampis, metode pemeriksaan yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi keberadaan cacing STH adalah metode flotasi. Prinsip kerja dari metode ini adalah mengapungkan parasit pada kuku dengan pelarut jenuh dengan NaCl, kemudian parasit terapung dan diamati di bawah mikroskop. (Widodo, 2019). Banyaknya responden yang dinyatakan terinfeksi cacing STH dikarenakan faktor kebiasaan petani yang kurang memperhatikan kebersihan diri dan lingkungan baik di lingkungan tempat tinggalnya maupun di tempat kerja pada umumnya, sehingga kemungkinan adanya cacing STH beresiko cukup tinggi. Rendahnya kesadaran cuci tangan menggunakan sabun dan air bersih serta kurang rutinnnya memotong kuku dapat menjadi faktor kejadian infeksi cacing STH pada petani. (Herdiansyah, 2019).

KESIMPULAN

Hasil pemeriksaan pada laboratorium STIKes Ngudia Husada Madura menunjukkan bahwa sebanyak 33 responden positif infeksi STH dan yang dikategorikan negatif sebanyak 4 responden. Hal ini adanya hubungan *personal hygiene* dengan

infeksi STH. Hasil identifikasi *personal hygiene* dinyatakan 11 responden berkategori baik, 24 responden dikategorikan cukup dan 2 responden kurang dalam menjaga kebersihan dan lingkungan.

SARAN

Petani diharapkan mampu menjaga kebersihan diri dan lingkungan rumah untuk meningkatkan status sanitasi dan selalu gunakan APD yang lengkap. Bagi tenaga kesehatan dapat melakukan upaya motivasi pada masyarakat untuk lebih bisa meningkatkan kesadaran upaya pemeriksaan infeksi kecacingan secara rutin dan promotif dalam mencegahnya. Peneliti diharapkan menggunakan metode yang berbeda, agar dapat membandingkan keefektifan metode yang dipakai.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariwati, N. L. (2018). Soil Transmitted Helminths *ascaris lumbricoides*. *Parasitologi Medis*, 5, 1–25.
- Hadidjaja, P. (2011). *Dasar Parasitologi Klinik*.
- Listiany, E. (2020). *Issn : 2621-9557*. 11(2), 83–88
- Maliya, A., & Susilaningsih, E. Z. (2016). Distribusi spasial kasus kecacingan (*Ascaris lumbricoides*) terhadap personal hygiene anak balita di Pulau Kodingareng Kecamatan Ujung Tanah Kota Makassar Tahun 2016. *Jurnal Epidemiologi UIN Alauddin*, 2(2), 74–80.
- Nurprabowo, R. (2018). *Uji Efektivitas Modifikasi Formalin dan Eter Dengan Metode Pengendapan Sebagai Reagen Diagnosis Nematoda Usus* (.).
- Personal, K., Kebersihan, P., & Krian, D. I. (2020). *Issn : 2621-9557*. 11(2), 83–88.
- Riswanda, Z., & Kurniawan, B. (2016). Infeksi Soil-Transmitted Helminth : Ascariasis , Trichiuriasis dan Cacing tambang Soil-transmitted helminth infections : ascariasis , trichiuriasis and hookworm. *Majority*, 5(4), 61–68.
- Saftarina, F., Hasan, M., Suwandi, J. F., & Syani, A. Y. (2020). Kejadian infeksi soil-transmitted helminth pada petani. *Jurnal Kedokteran Syiah Kuala*, 20(3), 167–171. <https://doi.org/10.24815/jks.v20i3.18732>
- Saputro, B. (2015.). *Internalisasi Nilai Nilai Islam Dalam Meminimalkan Infeksi Soil Transmitted Helminth Pada Petani*. (2).
- Synai, A. Y. (2018). *Hubungan Personal Hygiene dan Pemakaian Alat Pelindung Diri Dengan Kejadian Infeksi STH (Soil Transmitted Helminth) Pada Petani Di Desa Pinang Jaya Kemiling Bandar Lampung*.
- Minahasa. *Jurnal Kedokteran Komunitas Dan Tropik*, 6(2), 310–313.
- Sutanto, I., Ismid, S, I., at al. (2008). *Parasitologi Kedokteran*, Edisi Empat. Jakarta: Badan Penerbit FKUI.

Umamah et al. (2020). Prevalence of Intestinal Nematodes Soil Transmitted Helminth (Sth) on Nails and Feces of Vegetable Farmers in Ngagrang Village Ampel Subdistrict Boyolali Regency. *Journal of Health (JoH)*, 7(2), 59–64. <https://doi.org/10.30590/joh.v7i2.190>

Wahab, F. M. (2016). *Identifikasi Telur Cacing Trichuris Trichiura Pada Daun Kemangi Di Beberapa Penjual Sari Laut Di Kota Kendari*.

Wijaya, R. P. (2019). Prevalensi infeksi cacing usus yang ditularkan melalui tanah pada petani di Kelurahan Ranowangko Kecamatan Tondano Timur Kabupaten Minahasa. *Jurnal Kedokteran Komunitas Dan Tropik*, 6(2), 310–313.